

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove adalah ekosistem penting di wilayah pesisir karena fungsi lingkungannya. Secara alami, hutan mangrove adalah rumah bagi mamalia, amfibi, reptil, burung, kepiting, ikan, primata, serangga dan hewan lainnya (Kusmana, 2014). Untuk menjaga kelestarian ekologi, ekonomi dan sosial dari hutan mangrove sebagai sumber daya lahan yang terbaru maka fokus utama yang harus dilakukan adalah pengelolaan hutan mangrove yang lestari dalam rangka memenuhi kebutuhan generasi masa depan dan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik dan sosial (Kusmana, 2015).

Mangrove berperan penting sebagai daerah pemijahan (*Spawning ground*), asuhan (*Nursery ground*) dan daerah mencari makanan (*Feeding ground*) hewan air. Kehadiran sistem perakaran mangrove yang sangat efektif dalam meredam gelombang laut, membuat lingkungan ekosistem mangrove relatif tenang. Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumberdaya alam mampu menopang ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya, sehingga menyebabkan tingginya kerusakan hutan mangrove (Lewis and Brown, 2014).

Pada saat ini, hutan mangrove di Kota Langsa telah mengalami kerusakan akibat dari kerusakan hutan mangrove telah menyebabkan ekosistem pesisir dan penurunan kualitas air di Kota Langsa. Pemerintah Kota Langsa dalam mewujudkan keberlanjutan ekosistem hutan mangrove telah melakukan program rehabilitasi mangrove di wilayah Kota Langsa.

Kerusakan ekosistem hutan mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia seperti aktivitas penebangan pohon. Keterlibatan masyarakat lokal memiliki peranan penting dalam keberhasilan ekosistem mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kerusakan ekosistem hutan mangrove serta menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dan pemahamannya dalam upaya ekosistem hutan mangrove.

Ekosistem mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di sekitarnya terutama manusia. Pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove oleh masyarakat di kecamatan ini cenderung dijadikan arang sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar yang tinggal di kawasan mangrove. Namun, pemanfaatan pohon di wilayah hutan mangrove menjadi salah satu penyebab terjadinya abrasi dikarenakan masyarakat menebang pohon secara terus-menerus. Sehingga diperlukan pemetaan untuk mengalokasikan daerah yang mengalami kegundulan dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh pada citra satelit dengan tujuan memberikan informasi tentang berapa persen rusak ringan dan rusak berat yang telah terjadi di daerah kawasan mangrove di desa kuala langsa kecamatan langsa barat sehingga pemerintah di Kota langsa lebih melestarikan dan memberikan wawasan kepada masyarakat agar tidak terjadi penebangan mangrove yang dapat merusak ekosistem mangrove yang berada di kawasan desa kuala langsa.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang ada, terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat dikaji, yaitu sebagai berikut :

1. Berapa luas kerusakan ekosistem mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat ?
2. Bagaimana keanekaragaman mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat?
3. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap ekosistem mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang ada, terdapat tujuan-tujuan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui luas kerusakan ekosistem mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat.
3. Untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap ekosistem mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan baik konsep-konsep dan teori-teori ilmu

pengetahuan dari peneliti yang terkait dengan bidang biologi. Selain itu juga bermanfaat sebagai sumber referensi ilmu biologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Rekomendasi bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peneliti dalam permasalahan yang terdapat didalam penelitian serta dapat menganalisisnya.

b. Rekomendasi bagi pemerintah

Pemerintahan setempat khususnya dalam merencanakan, pengelolaan dan pemanfaatan mangrove bagi masyarakat sekitar serta dapat memberikan masukan dalam meminimalkan dampak kerusakan pada mangrove di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat.

c. Rekomendasi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian referensi untuk penelitian yang akan datang.

d. Rekomendasi bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui pentingnya menjaga dan memelihara hutan mangrove agar dapat melestarikan ekosistem mangrove dengan cara melakukan penanaman kembali mangrove yang telah dirusak dan rehabilitasi kerusakan mangrove serta mengetahui dampak terjadi kerusakan mangrove bagi masyarakat sekitar hutan mangrove.